

MENGGAGAS

Mengokohkan Jurusan dan Prodi PLS

**Disampaikan Pada KULIAH UMUM MATRIKULASI
2009 di SPs UPI Bandung**

KONSEKUENSI SOSIAL GERAKAN DAN PROSES PROFESIONALISASI

- Fungsi-fungsi vital bagi kehidupan suatu masyarakat (seperti pertahanan negara, penegakan hukum dan keadilan, pengobatan penyakit, pengelolaan bisnis dan industri, pengkonstruksian bangunan dan mesin, serta pendidikan anak-anak dan orang dewasa) hajatkan praktik yang baik (*good practice*) berdasarkan prinsip-prinsip atau teori yang kokoh (*extraordinary knowledge*).

Lanjutan.....

- Praktik yang baik berdasarkan prinsip-prinsip atau teori = praktik profesional = profesi
- Pertumbuhan bidang praktik profesional (*field of professional practice*) hanya mungkin bila ditopang oleh bidang kajian akademik atau disiplin ilmu yang kokoh (*field of academic study*).
- Suatu tuntutan mengokohkan status PLS sebagai bidang praktik profesional (*field of practice*) dan bidang kajian akademik (*field of academic study*).

Program layanan PLS ibarat gunung berhutan lebat yang dihiasi anekaragam tumbuh-tumbuhan berbagai jenis, ukuran, bentuk dan kegunaan

- Beranekaragam tujuan (*multiple purposes*)
- Beranekaragam penyelenggara (*multiple agencies*)
- Beranekaragam subyek sasaran (*multiple audiences*)
- Beranekaragam tipe program (*multiple program types*)

DI NAMI KA PLS DALAM PROSES HI STORI K PENSPESIALISASIAN FUNGSI PENDIDIKAN

Episode I	Episode II	Episode III
Fungsi pendidikan dalam masyarakat terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan masyarakat	Hadir sistem persekolahan sebagai lembaga spesial yang memainkan fungsi pendidikan dalam masyarakat	Hadir sistem PLS sebagai lembaga pendidikan spesial yang melayani kebutuhan pendidikan masyarakat di luar sistem persekolahan <ul style="list-style-type: none"> • Bagi kaum tertinggal • Bagi kaum terpinggirkan (tertindas)
Keberadaan PLS sekedar sebagai aktivitas sosial spontan dan menjadi penginspirasi munculnya sistem persekolahan	PLS sebagai aktivitas sosial spontan berlanjut dan mulai bertampilan "kampanye" (suarakan PLS itu penting)	Hajatkan pergeseran dari PLS bertampilan "kampanye" ke PLS bertampilan "sistem" yang dibangun berdasarkan filosofi dan teori yang kokoh serta didukung jajaran kaum profesional ke-PLS-an

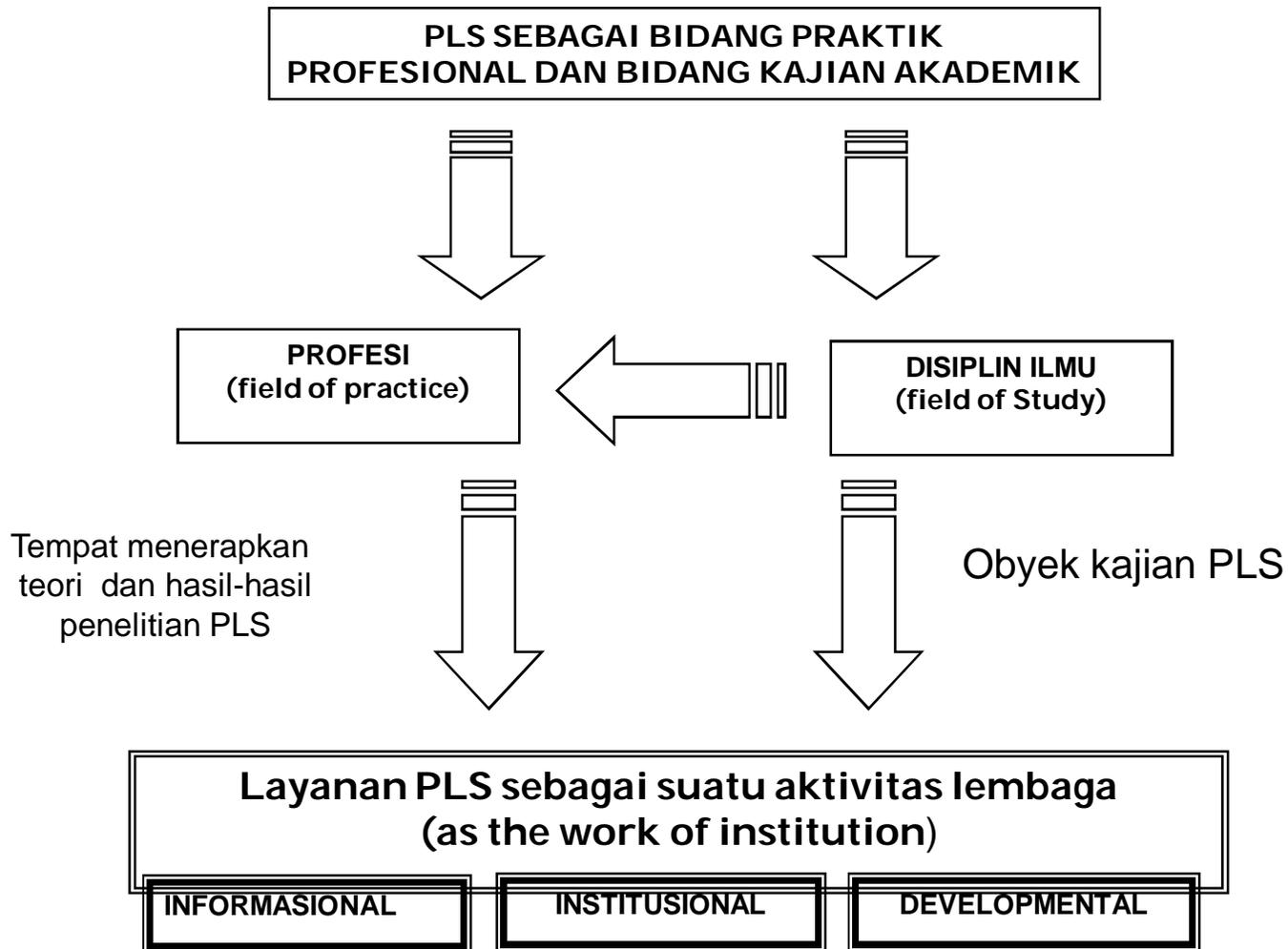
Kehadiran program layanan PLS sebagai bidang praktik profesional merupakan konsekuensi tuntutan diferensiasi sosial yang menghajatkan penspesialisasian fungsi-fungsi dan institusi dalam masyarakat

- Hadir sebagai bidang spesialisasi tersendiri
- Berfungsi melayani kebutuhan pendidikan di luar sistem persekolahan
- Dimaksudkan untuk:
 - Meningkatkan kualitas hidup mereka yang tertinggal (dalam arti absolut/relatif)
 - Membebaskan mereka yang terpinggirkan

Program layanan PLS sebagai bidang spesialisasi tersendiri perlu diposisikan sebagai suatu profesi tersendiri

- Hajatkan tenaga profesional yang cakap menunaikan tugas profesi di bidang PLS berdasarkan teori ke-PLS-an itu sendiri
- Hajatkan kehadiran kaum profesional yang terampil memberikan layanan sebaik mungkin untuk kebaikan kliennya
- Hajatkan adanya kode etik dan organisasi profesi tersendiri guna menjamin tegaknya kehormatan profesi PLS (termasuk untuk melindungi otonomi kaum profesional PLS)

PROFESI DAN DISIPLIN ILMU PLS



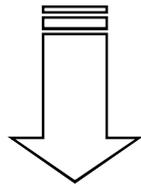
**PROSES PROFESIONALISASI DI BIDANG PLS
MENGHAJATKAN SUB-SUB BIDANG
(*SUBFIELDS*) SPESIALISASI SEPANJANG
KEBUTUHAN TERSEBUT MEMANG RIEL
SEBAGAI BAGIAN INTEGRAL KEAHLIAN DI
BIDANG PLS**

- SPESIALIS PROGRAM KEAKSARAAN
- SPESIALIS PELATIHAN DAN KURSUS
- SPESIALIS PENGEMBANGAN MASYARAKAT
- SPESIALIS PEYULUHAN

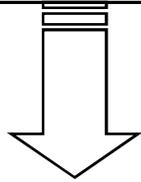
PILIHAN LABEL (NAMA) YANG PERLU DIPERTIMBANGKAN SECARA CERMAT

- PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH (JERMAN)
- PENDIDIKAN SOSIAL (JEPANG)
- PENDIDIKAN ORANG DEWASA (USA)
- PENDIDIKAN MASYARAKAT (INDONESIA)
- Pendidikan Nonformal (UU SISDIKNAS)

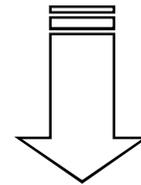
DISIPLIN ILMU PLS = NORMATIF TERAPAN



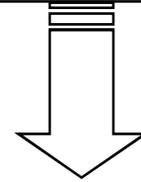
PURPOSE



Philosophy
(Central belief)



MEANS



Grand Theory
(Principles of good practice)

PEMIKIRAN FILOSOFIS PLS

KEYAKINAN I

Siapa yang dilayani

- Mereka yang tertinggal

Asumsi yang dipegang

- Mereka tertinggal karena kelemahan/kekurangan pada diri mereka sendiri (*internal world orientation*)

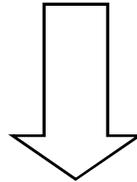
KEYAKINAN II

- Mereka yang tertindas

- Mereka serba terlantar dan tertindas karena proses historik dan struktur sosial yang hegemonik (*external world orientation*)

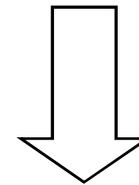
Tujuan
yang mau
dicapai

- Peningkatan kualitas SDM



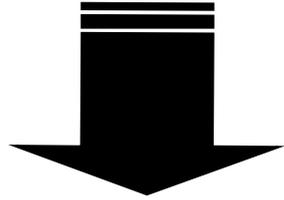
- Peningkatan taraf hidup

- Pemberdayaan dan pembebasan

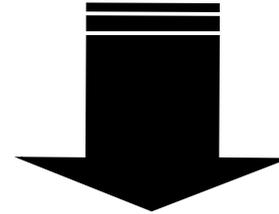


- Tercipta transformasi sosial yang bebas hegemoni

GRAND THEORY PLS



**Perspektif
Andragogi**



**Prespektif
Pendidikan
Kritis**

PERSPEKTIF ANDRAGOGI

Orang Dewasa Berbeda Dengan Anak-anak

- | | |
|--|--|
| 1. Konsep Diri | Sudah “jadi Orang”
Bertanggung Jawab atas kehidupan dirinya
Tidak suka diperlakukan seperti anak-anak |
| 2. Pengalaman | Kaya Pengalaman, sudah banyak makan asam garam kehidupan |
| 3. Kesiapan & Orientasi Belajar | Ingin praktis segera dipakai
Siap belajar yang menunjang tuntutan peran sosialnya |

PRINSIP BELAJAR ORANG DEWASA

- Lebih suka *self directed learning*
- Lebih suka terlibat merancang program belajar
- Perlu yakin akan pentingnya mempelajari sesuatu
- Perlu suasana nyaman, kolegal, tidak seperti sekolah
- Butuh fasilitator, “bukan guru”
- Butuh situasi kesukarelaan, bukan paksaan
- Lebih suka berangkat dari Pengalaman
- Suka tukar pengalaman (*sharing*)
- Perlu fasilitator, “bukan guru”
- Suka *problem centred* (bukan *Subject Centred*)
- Ingin terkait tugas-tugas/ tanggung jawab sosial yang diemban

- Butuh fasilitator, “bukan guru”

TEORI ANDRAGOGI

Orang Dewasa Termotivasi Libatkan Diri Dalam Kegiatan/Program PLS Bila:

- Konten program memuaskan kebutuhan belajar orang dewasa, yaitu bersifat praktis dan fungsional pecahkan masalah yang menjadi tuntutan peran sosial partisipan
- Proses berlangsung partisipatif dan diperlakukan sebagai orang dewasa yang kaya pengalaman
- Iklim bersuasana nyaman, setara, dan penuh kesukarelaan

PERSPEKTIF PENDIDIKAN KRITIS

AKAR PEMIKIRAN

Berpangkal tolak dari gagasan sentral teori kritis (*critical theory*) yang di kembangkan oleh para pemikir sosial beraliran Frankfurt (*Frankfurt School*). Gagasan sentralnya bertumpu pada pemikiran :

- ☞ Kritik merupakan metode untuk bisa membebaskan manusia dari ketertindasan atau ketakberdayaan (diilhami oleh konsep “kritik ideologi” yang di introdusir Karl Marx).
- ☞ Teori (untuk) ilmu-ilmu sosial, termasuk pendidikan, haruslah untuk tujuan praktikal, yang karenanya dituntut bersifat transformatif-emansipatoris (diilhami oleh konsep “filosofi praktikal” klasik).
- ☞ Untuk memenuhi tugas “kritik” dan “teori” tersebut menghajatkan kehadiran ilmu sosial, termasuk ilmu pendidikan sebagai suatu kekuatan transformatif (diilhami oleh konsep *praxis* dan *phronesis* Aristoteles).

PERINTANG EMANSIPASI

Hegemoni kekuatan (kelompok) dominan dalam masyarakat yang menjadi basis tercipta dan terpeliharanya :

- ☞ Pengetahuan tak kritis (*uncritical knowledge*).
- ☞ Kesadaran palsu (*false consciousness*).
- ☞ Budaya bisu (*cultural of silence*).
- ☞ Perilaku fatalis (*fatalist behaviour*).

HAKEKAT PENDIDIKAN

Proses penyadaran untuk pembebasan diri manusia melalui rangkaian kegiatan refleksi dan aksi berdasarkan potensi daya kreatif, kritis dan evaluatif yang inheren dalam diri umat manusia itu sendiri

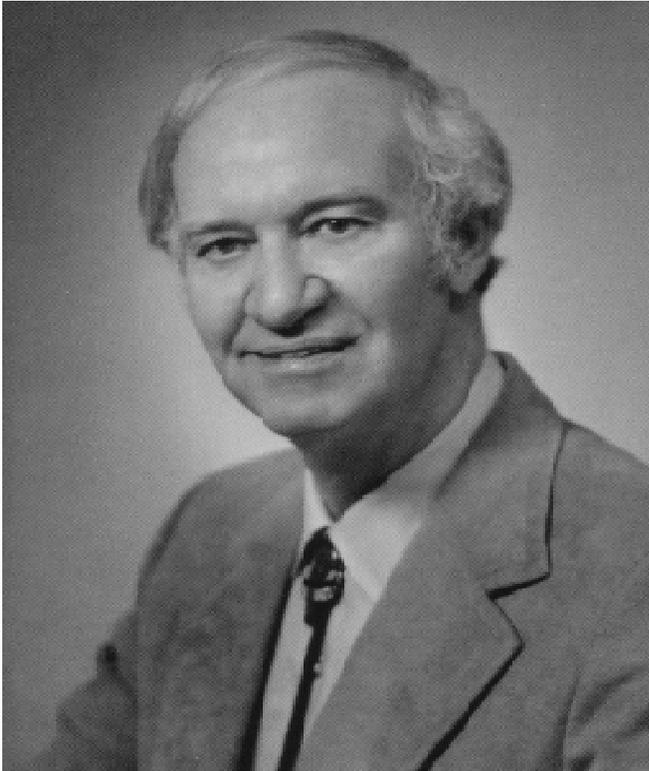
PENDIDIKAN MEMBERIKAN MAKNA DAN DAMPAK PEMBEBASAN MANAKALA

- Berpihak untuk tujuan pembebasan
- Berfokus memacu dan memicu kesadaran kritis
- Menekankan *praxis* and *problem-posing process*
- Bebas dari setiap gaya penjinakan
- Mampu memfasilitasi bangkitnya kesadaran dan tanggung jawab pebelajar untuk mengubah diri beserta dunianya secara nyata

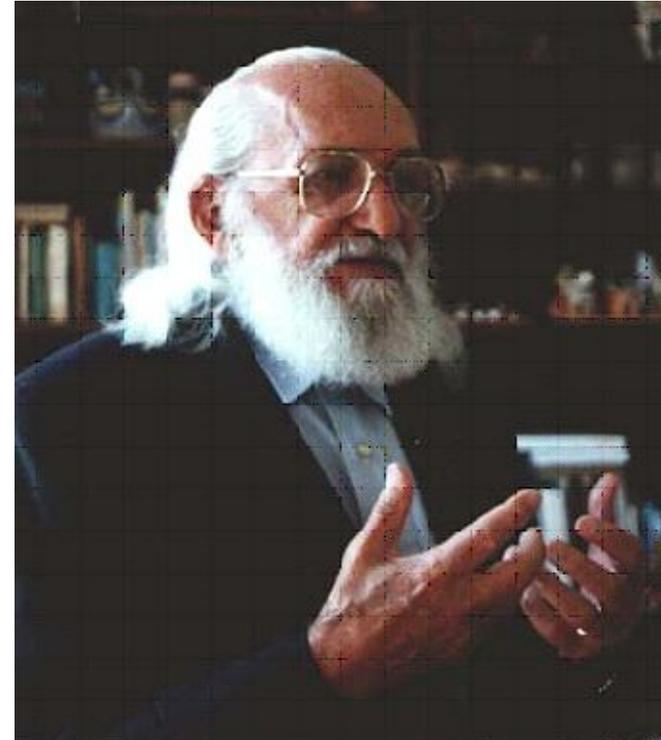
Tantangan utama mewujudkan program layanan PLS yang tangguh, kokoh dan menjanjikan

- Proses Profesionalisasi yang terus menerus, termasuk pengembangan sub-sub spesialisasi
- Kejelasan lingkup beserta label yang digunakan sehingga memperkuat dukungan pengambil kebijakan dan memperjelas arah pengembangan

TOKOH TEORITIKUS PLS



MALCOM KNOWLES,
TEORITIKUS ANDRAGOGI



arquivos paulo freire

FAULO FREIRE,
TEORITIKUS PENDIDIKAN
KRITIS

terima kasih

